

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan unit sosial yang paling mendasar dan kecil. Keluarga merupakan tempat proses sosialisasi dan penemuan identitas seseorang dimulai. Sosialisasi yang terjadi dalam keluarga membuat individu mendapatkan bekal untuk berinteraksi dan berhubungan dengan masyarakat sekitar, yang merupakan lembaga sosial yang lebih besar dari keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau Ayah dan anaknya, atau Ibu dan anaknya (UU No. 52 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6). Unsur utama dalam keluarga yaitu adanya suami dan istri yang saling terhubung guna saling mendukung dan melengkapi satu sama lain untuk menjalankan fungsi dan peran masing-masing yang ada dalam suatu keluarga serta bersama dengan pasangan dapat saling berbagi tugas dan bekerja sama dalam menciptakan keluarga yang bahagia.

Keluarga terbentuk melalui pernikahan, para anggotanya tentu harus menjalankan peran tertentu dan menciptakan fungsi baru (Hanim, 2018). Memiliki keluarga yang utuh, penuh kasih, dan saling mencintai adalah impian bagi setiap individu. Akan tetapi, tidak semua orang memiliki keberuntungan untuk menikmati hal tersebut. Orang tua tunggal dapat terjadi karena perceraian ataupun kematian salah satu pasangan yaitu Ayah atau Ibu dan juga kehamilan diluar nikah atau adopsi (Wahyuni. dkk, 2018). Akibat perceraian, perpisahan, atau meninggalnya

pasangan, banyak perempuan yang pada akhirnya memilih untuk melanjutkan hidup sebagai Ibu tunggal.

Perceraian dapat disebabkan oleh berbagai jenis masalah, seperti perbedaan pendapat, konflik yang tidak selesai, serta kekerasan dalam rumah tangga. Banyak perempuan memilih untuk hidup mandiri dan merawat anak-anak mereka demi memberikan lingkungan yang lebih aman dan stabil. Orang tua tunggal, khususnya seorang Ibu, tentu saja menghadapi tantangan tersendiri, seorang Ibu tunggal harus memenuhi kebutuhan hidup, baik untuk diri sendiri maupun anak-anaknya yang semakin meningkat setiap harinya dan bertahan tanpa adanya sosok kepala keluarga lagi (Shamsudin, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikeluarkan pada bulan November 2024, persentase rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan di Indonesia pada tahun 2024 dengan jumlah anggota keluarga 1 (*satu*) orang sebanyak 22.65%, rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan di Indonesia pada tahun 2024 dengan jumlah 2-3 orang anggota keluarga sebanyak 48.34%, rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan di Indonesia pada tahun 2024 dengan jumlah 4-5 orang anggota keluarga sebanyak 23.05%, dan rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan di Indonesia pada tahun 2024 dengan jumlah 6 (*enam*) orang anggota keluarga sebanyak 5.96%.

DKI Jakarta pun tidak luput mengalami peningkatan, berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikeluarkan pada bulan November 2024, persentase rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan di DKI Jakarta pada tahun 2024

dengan jumlah anggota keluarga 1 (*satu*) orang sebanyak 9.44%, dengan jumlah 2-3 orang anggota keluarga sebanyak 59.68%, dengan jumlah 4-5 orang anggota keluarga sebanyak 25.16%, dan rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan di Indonesia pada tahun 2024 dengan jumlah 6 (enam) orang anggota keluarga sebanyak 5.72%. Kecamatan Jagakarsa sendiri berdasarkan data demografi pada bulan Juli 2024 jumlah rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan sebanyak 24.530. Jumlah rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan di Kelurahan Jagakarsa berdasarkan data demografi pada bulan Juli 2024 sebanyak 5.415 rumah tangga.

Peningkatan jumlah Ibu tunggal menjadi salah satu tren sosial yang tidak dapat diabaikan. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 jumlah anak usia 0-6 tahun mencapai 30,83 juta jiwa, dari jumlah tersebut ada 7,04% anak usia dini hanya tinggal bersama Ibu tunggal dan sebanyak 1,27% anak usia dini hanya tinggal bersama Ayah kandung. Berdasarkan data yang sudah dipaparkan diatas hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak yang tinggal Bersama dengan Ibu tunggal jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah anak yang tinggal bersama dengan Ayah tunggal.

Berperan sebagai orang tua tunggal tentu bukanlah hal yang mudah. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Eileen Youngusband (1966) dalam buku (J. Marbun, 2017:5) juga

mengungkapkan bahwa peran merupakan perilaku yang diharapkan dapat dilakukan oleh seseorang dan dapat menjadi contoh, namun perilaku tersebut tidak hanya untuk dilaksanakan oleh pemegang peran tetapi juga harus mengetahui dampak yang menyertai. Eileen Youngusband (1966) dalam buku (J. Marbun, 2017:5) mengemukakan bahwa terdapat empat aspek peran: 1) peran mengacu pada menjalani kegiatan sesuai dengan kedudukan, 2) peran berkaitan dengan interaksi, 3) peran mencakup harapan dan norma sosial, serta 4) peran melibatkan nilai-nilai emosional.

Peran ganda adalah konsep yang merujuk pada situasi dimana individu diharuskan menjalankan dua atau lebih peran yang berbeda secara bersamaan, dengan tuntutan dan tanggung jawab yang saling bersaing. Dalam konteks peran ganda yang dilakukan oleh Ibu tunggal yang Ibu tunggal yang berperan sebagai Ibu dan Ayah bagi anak-anaknya agar keluarganya tidak kacau dan tetap berjalan dengan sebaik mungkin. Ibu tunggal memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, seperti kebutuhan dasar, pendidikan anak, dan biaya kesehatan yang pada dasarnya harus diberikan oleh Ayah. Disisi lain, Ibu tunggal harus menjalankan peran ganda yang semestinya dijalankan secara bersama-sama namun harus dilakukan seorang diri seperti pengasuhan anak, memberikan dukungan emosional, dan memastikan tumbuh kembang anak secara optimal. Ketidakhadiran pasangan untuk berbagi tanggung jawab membuat peran ganda ini menjadi beban yang signifikan bagi ibu tunggal.

Situasi yang dialami oleh Ibu tunggal terutama ketika diharuskan berperan ganda memberikan tekanan yang signifikan terhadap kesehatan fisik dan mental

mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuur Syafiqah Abirerah dan Najah Nadiyah Amran (2020) menemukan bahwa salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Ibu tunggal adalah ketidakstabilan keuangan, gangguan emosional, tanggung jawab ganda, perspektif sosial negatif, dan dilema tanggung jawab dalam keluarga besar. Selain itu dalam penelitian Dewi (2017), menyebutkan bahwa, berbagai masalah yang dihadapi oleh keluarga Ibu tunggal termasuk pandangan masyarakat yang negatif tentang mereka, dan kesulitan ekonomi karena hanya Ibu yang bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2024), menyebutkan dari sisi fisik, tuntutan untuk bekerja sekaligus mengelola rumah tangga dapat menyebabkan kelelahan kronis, gangguan tidur, hingga menurunnya daya tahan tubuh akibat kurangnya waktu untuk beristirahat. Beban ganda yang terus-menerus dapat berdampak negatif pada produktivitas kerja, hubungan dengan anak begitu juga yang dikatakan oleh Valentino et al. (2021) pada penelitian yang pernah dilakukan, orang tua yang bekerja tidak menghabiskan cukup banyak waktu bersama anak-anaknya. Kondisi-kondisi yang kompleks ini tidak hanya dirasakan secara individual, namun juga terlihat dalam konteks sosial yang lebih luas, seperti yang terjadi di Kelurahan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Kelurahan Jagakarsa dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan. Pertama, Kelurahan Jagakarsa merupakan salah satu wilayah di Jakarta Selatan yang memiliki tingkat urbanisasi cukup tinggi, dimana banyak perempuan berperan ganda dalam satu keluarga. Kedua pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan aspek aksesibilitas bagi peneliti dalam mengumpulkan data dengan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Ketiga penelitian

mengenai peran ganda yang dilakukan oleh Ibu tunggal yang bekerja belum banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk dapat meneliti peran ganda Ibu tunggal yang bekerja dengan aspek serta hasil penelitian yang berbeda di Kelurahan Jagakarsa Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Oleh Ibu Tunggal” yang bertempat tinggal di Kelurahan Jagakarsa Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Oleh Ibu Tunggal Di Kelurahan Jagakarsa Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan?”. Selanjutnya penelitian ini difokuskan pada;

- 1) Bagaimana Ibu tunggal dalam memenuhi kebutuhan fisik keluarga?
- 2) Bagaimana Ibu tunggal dalam memenuhi kebutuhan emosional keluarga?
- 3) Bagaimana Ibu tunggal dalam memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga?
- 4) Bagaimana Ibu tunggal dalam memenuhi kebutuhan sosial keluarga?
- 5) Bagaimana Ibu tunggal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana Ibu tunggal memenuhi kebutuhan keluarga.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mendapatkan gambaran tentang pemenuhan kebutuhan fisik keluarga oleh Ibu tunggal.
- 2) Untuk mendapatkan gambaran tentang pemenuhan kebutuhan emosional keluarga oleh Ibu tunggal.
- 3) Untuk mendapatkan gambaran tentang pemenuhan kebutuhan pendidikan keluarga oleh Ibu tunggal.
- 4) Untuk mendapatkan gambaran tentang pemenuhan kebutuhan sosial keluarga oleh Ibu tunggal.
- 5) Untuk mendapatkan gambaran tentang pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga oleh Ibu tunggal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran, wawasan, masukan, serta gagasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pekerjaan sosial mengenai pemenuhan kebutuhan oleh Ibu tunggal yang bekerja serta hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya terutama dalam mengkaji peran orang tua tunggal.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya peran Ibu tunggal di dalam keluarga dapat mendorong perubahan sikap masyarakat.
- 2) Diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam memahami isu pemenuhan kebutuhan keluarga oleh Ibu tunggal. Selain itu, penulis juga memperoleh keterampilan dalam menyusun dan menganalisis data yang relevan dengan bidang kesejahteraan sosial, yang akan berguna dalam praktik profesional di masa depan.

1.5 Pembatas dan Keterbatasan Penelitian

Pembatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup topik dan lokasi penelitian. Penelitian ini difokuskan pada pemenuhan kebutuhan keluarga oleh Ibu tunggal yang bekerja dan tinggal di Kelurahan Jagakarsa, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Fokus penelitian hanya mencakup lima aspek kebutuhan, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan emosional, kebutuhan pendidikan, kebutuhan sosial, dan kebutuhan ekonomi. Aspek-aspek tersebut dipilih untuk menggambarkan bagaimana Ibu tunggal memenuhi kebutuhan keluarga dalam kesehariannya. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor eksternal lainnya seperti dukungan kebijakan, kondisi psikologis, atau lingkungan sosial yang lebih luas yang juga dapat memengaruhi pemenuhan kebutuhan tersebut.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini hanya menggambarkan kondisi yang ada berdasarkan data tanpa menelusuri secara

mendalam penyebab dari fenomena yang ditemukan. Selain itu, jumlah responden dalam penelitian ini terbatas sebanyak 30 orang, yang merupakan keseluruhan populasi Ibu tunggal sesuai kriteria yang ada di wilayah penelitian. Kriteria responden pun bersifat spesifik, yaitu Ibu tunggal yang tinggal di Kelurahan Jagakarsa, memiliki anak, berada dalam usia produktif (19–59 tahun), dan memiliki pekerjaan atau sumber penghasilan. Keterbatasan tersebut menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk kelompok Ibu tunggal di wilayah lain atau dengan kondisi yang berbeda.

1.6 Sistematika penulisan

Penulisan karya ilmiah disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I : **PENDAHULUAN**, memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : **KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang tinjauan keluarga, tinjauan tentang Ibu tunggal kepala keluarga, tinjauan tentang pekerja perempuan, tinjauan pekerjaan sosial, dan kerangka piker.

BAB III : **METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, definisi oprasional, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi, sampel, uji validitas, reliabilitas, alat ukur, Teknik analisis data, jadwal penelitian serta Langkah-langkah penelitian.

BAB IV : **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : **USULAN PROGRAM** memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, metode dan teknik,

kegiatan yang dilakukan, rencana anggaran biaya, langkah-langkah pelaksanaan, dan analisis kelayakan program.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN memuat tentang kesimpulan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN